

## PERILAKU MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH SOSIALISASI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)

Heriati Berutu<sup>1</sup>, Robert Harnat Silalahi<sup>2</sup>  
Politeknik Kesehatan Dairi<sup>1,2</sup>  
Heriatyberutu07@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas masyarakat dalam pengetahuan dan perilaku dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD). Metode penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian metode Quasi-Experimental, responden penelitian sebanyak 32 responden. Penelitian dilakukan di Desa Sitinjo II Dairi Sumatera Utara. Hasil penelitian dengan cara uji statistik Mc Nemar Exact Sig, (2-tailed) 0.004 dengan nilai p-value < 0,05. Simpulan, ada pengaruh sosialisasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap perilaku Masyarakat tentang BHD Di Desa Sitinjo II Kec. Sitinjo Kab. Dairi.

Kata Kunci: BHD, Pengetahuan, Perilaku Masyarakat, Sosialisasi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of the community in knowledge and behavior in carrying out essential life support (BHD). The research method used was quantitative by using a Quasi-Experimental research design method; the research respondents were 32. The research was conducted in Sitinjo II Dairi Village, North Sumatra. The study results using the Mc Nemar Exact Sig statistical test, (2-tailed) 0.004 with a p-value <0.05. In conclusion, the socialization of essential life support (BHD) influences community behavior regarding BHD in Sitinjo II Village, Kec. Sitinjo Kab. Dairy.*

*Keywords: BHD, Knowledge, Community Behavior, Outreach*

### PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang tiba-tiba menuntut tindakan segera yang mungkin karena epidemic, kejadian alam, untuk bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan manusia. Hasil penelitian yang dilakukan tentang Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan Media Phantom Resusitasi jantung Paru (RJP) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam (Putri et al., 2019).

Keperawatan gawat darurat merupakan pelayanan keperawatan yang komprehensif diberikan kepada pasien dengan injuri atau sakit yang mengancam kehidupan. Perawat gawat darurat harus memiliki pengetahuan untuk menangani respon pasien pada resusitasi, syok, trauma, keracunan, dan kegawatan yang mengancam jiwa lainnya. Keadaan henti jantung dan henti nafas adalah kasus yang sering terjadi pada pasien gawat darurat. Penyakit jantung merupakan sesuatu yang penting karena sebagai pembunuh peringkat

pertama di dunia yang mengancam jiwa orang banyak. Salah satu Penyakit jantung yang sering terjadi yaitu (Cardiac arrest). Henti jantung merupakan gangguan dan hilangnya fungsi kualitas jantung yang sering di tandai dengan tidak terabanya nadi karotis, tidak adanya pernafasan dan penurunan kesadaran. Mayoritas kejadian cardiac arrest terjadi di rumah dan umumnya tidak diketahui. Insiden henti jantung di Amerika mencapai 359.400 orang dan merupakan keadaan gawat darurat (Yasin et al., 2020).

Angka kejadian cardiac arrest di Amerika Serikat data yang diketahui dan tercatat mencapai 250.000 orang/tahun dan 95% diperkirakan meninggal sebelum sampai di rumah Sakit Adapun di Indonesia tidak ada data statistik tentang kepastian jumlah kejadian cardiac arrest setiap tahunnya, tetapi diperkirakan sejumlah 10 ribu warga. Cardiac arrest atau henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang mengancam jiwa dan mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani. Kejadian henti jantung di luar rumah sakit terjadi di rumah dan tempat lain saat beraktifitas (Kistan & Najman, 2022).

Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Etlidawati & Miliana, 2021).

Kegiatan sebagai usaha dalam menurunkan data angka kematian dan kerugian dikarenakan oleh henti jantung cara kegiatan yang diupayakan dengan memberikan pelatihan penanganan henti jantung, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan setiap orang untuk mengetahui pertolongan dalam upaya membantu sesama dan kepada orang awam maupun petugas kesehatan. Keterampilan yang dilakukan bertujuan untuk mendeteksi dini tanda-tanda henti jantung, resusitasi jantung paru, melakukan defibrilasi dan bekerja secara tim adalah cara yang terbaik dengan saling membantu dalam melakukan BHD dan sebagai syarat yang harus dipenuhi tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan pada korban henti jantung (Abilowo & Lubis, 2022).

Pengenalan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dapat dilakukan sebagai pencegahan memburuknya keadaan pasien sebelum atau sesudah terjadinya henti nafas dan henti jantung. Pencegahan merupakan serangkaian usaha maupun antisipasi yang perlu dipikirkan sebelum memberikan penanganan henti jantung atau henti nafas. Pencegahan akan memberikan hasil yang jauh lebih baik dari pada harus melakukan resusitasi jantung paru (Kusumawati & Jaya, 2019).

Bantuan hidup dasar (BHD) /*basic life support* sebagai suatu usaha yang diupayakan untuk melakukan mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan mengancam nyawa. Jika usaha bantuan hidup ini dilakukan tanpa memakai cairan intra vena, obat atau kejutan listrik, dikenal sebagai bantuan hidup dasar (*basic life support*). Resusitasi jantung paru adalah tindakan pertolongan korban yang mengalami henti nafas dan jantung. Kita harus tahu sebagai salah satu penyebab dari henti jantung disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK), tenggelam, kecelakaan dan lainnya. PJK menjadi penyebab utama henti jantung. Pada kondisi henti jantung, peredaran darah di dalam tubuh dan merupakan suatu proses transport oksigen akan berhenti. Sehingga, organ dalam tubuh kekurangan oksigen dan terjadi kematian sel yang menyebabkan kematian. Organ yang paling cepat mengalami kerusakan adalah otak dan hanya mampu bertahan 10 menit jika tidak tersuplai oksigen dan glukosa selama 10 menit. Jika otak mati, korban akan mengalami kematian. *Basic Life Support* (BLS) merupakan segala usaha yang

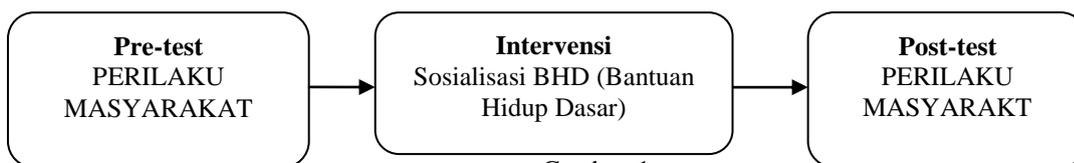
dilakukan untuk dapat mempertahankan kehidupan pada saat seseorang mengalami kondisi kegawatdaruratan yang mengancam jiwa (Setyaningrum & Rejecky, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dan berdasarkan dengan hasil interview diperoleh bahwa masyarakat 85% belum memahami tentang *cardiac arrest* atau henti jantung dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan pertolongan yang diberikan jika menemukan korban *cardiac arrest* pertama kali sebelum korban mendapatkan pertolongan oleh tenaga medis, sehingga tindakan pertolongan yang diberikan menentukan tingkat keberhasilan Penanganan medis. Pertolongan yang diberikan oleh masyarakat, diharapkan dapat memberikan tindakan pertolongan pertama dan meningkatkan Harapan hidup sehingga peneliti ingin mengetahui pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar dan untuk mengetahui efektivitas masyarakat sebelum dan sesudah sosialisan BHD di Desa Sitinjo Kabupaten Dairi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian metode *Quasi-Experimental Study* dengan desain penelitian *one group pre-test–posttest design* yaitu suatu rancangan yang dilakukan pada satu kelompok subyek yang diberikan perlakuan (intervensi) untuk melihat efek sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain penelitian dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar. 1  
Skema Rancangan Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus di dan berdasarkan setiap lingkungan sebanyak 32 responden.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Karakteristik

Umur	f	%
18-34 Tahun	4	12.5
35-54 Tahun	23	71.9
55-64 Tahun	5	15.6
Jenis Kelamin	f	%
Laki – Laki	22	68.8
Perempuan	10	31.3
Pendidikan	f	%
SMP	1	3.1
SMA	23	71.9
PT (Diploma/Sarjana)	1	25.0
Pekerjaan	f	%
PNS	1	3.1
Wiraswasta	26	81.3

IRT	2	6.3
Tidak Bekerja	3	9.4
Status Pernikahan	f	%
Menikah	29	90.6
Janda/Duda	3	9.4
Suku	f	%
Batak	24	75.0
Jawa	4	12.5
Aceh	1	3.1
Melayu	3	9.4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 32 orang (100%). Sebagian besar umur 35-54 tahun sebanyak 23 orang (71.9%) dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 22 orang (68.8%). Berdasarkan sebagian besar SMA sebanyak 23 orang (71.9%), pekerjaan bahwa yang mendominasi adalah dengan wiraswasta sebanyak 26 orang (81.3%). Berdasarkan pernikahan adalah dengan menikah sebanyak 29 orang (90.6%) dengan suku yang paling dominan adalah suku batak sebanyak 24 orang (75%).

Tabel. 2  
Tabulasi Silang Berdasarkan Perilaku Masyarakat Sebelum Dilakukan Sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

No.	Perilaku Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	8	25
2.	Cukup baik	9	28.13
3.	Kurang baik	15	46.87
Total		32	100%

Dari hasil penelitian pada tabel 2 dengan tabulasi silang yang berdasarkan perilaku masyarakat sebelum dilakukan sosialisasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Desa Sitinjo Kabupaten Dairi. Dengan perilaku masyarakat sebanyak 32 orang (100%). Hasil yang paling banyak adalah dengan kategori mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 15 orang (46.87%) dan yang paling sedikit adalah kategori baik sebanyak 8 orang (25%).

Tabel. 3  
Tabulasi Silang Berdasarkan Perilaku Masyarakat Sesudah Dilakukan Sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

No.	Perilaku Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	17	84.37
2.	Cukup baik	5	15.63
3.	Kurang baik	0	0
Total		32	100%

Berdasarkan hasil tabulasi silang perilaku masyarakat sesudah dilakukan sosialisasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Desa Sitinjo Kabupaten Dairi. Perilaku masyarakat yang paling banyak ada di katagori baik sebanyak 17 orang (84.37%) dan dikategori cukup baik sebanyak 5 orang (15.63%).

Tabel. 4  
 Uji MC Nemar  
 Perbedaan Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi  
 tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Desa Sitingo Kabupaten Dairi

No.	Nilai	Perilaku pre/post
1.	Exact Sig, (2-tailed)	0.004

Berdasarkan tabel 4 hasil uji MN Nemar dengan perilaku sesudah intervensi sosialisasi bantuan hidup dasar (BHD) didapat bahwa  $p\text{-value} < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest* pada perilaku dimana terdapat peningkatan perilaku responden setelah intervensi sosialisasi bantuan hidup dasar (BHD) pada (*posttest*) dengan menggunakan pengukuran terhadap perilaku lebih tinggi dibanding sebelum sosialisasi BHD (*pretest*) artinya ada efektivitas perilaku masyarakat dalam sosialisasi tentang bantuan hidup dasar (BHD) di Desa Sitingo Kabupaten Dairi.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Masyarakat dalam Sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Penjelasan hasil penelitian meliputi perilaku pada responden sebelum intervensi dan setelah intervensi, perbedaan perilaku responden sebelum intervensi dan setelah intervensi.

### Perilaku Sebelum Intervensi Sosialisasi BHD

Pada kelompok intervensi perilaku untuk bantuan hidup dasar dilihat dari hasil mengerjakan soal tentang bantuan hidup dasar. Data yang didapat di menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam mengerjakan soal tentang bantuan hidup dasar kurang memuaskan dengan hasil baik yaitu 7 responden dan data yang di dapat dari kuesioner bantuan hidup dasar pada penelitian menunjukkan bahwa pada item soal kuesioner banyak yang salah pada waktu mengerjakan soal kuesioner pada item pada kelompok intervensi yaitu 8, 9, 12, 14. Dari data item soal tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat kurang.

Keterampilan bantuan hidup dasar pada kelompok intervensi dilihat dari keterampilan pada poin-poin SOP *Basic life support*. Data yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan dalam tindakan kurang tepat dan kurang sempurna seperti mengecek respon, melihat pergerakan dada dan raba nadi dileher, menentukan posisi kompresi dada, menekan dada dan kedalaman kurang sempurna, cara membuka mulut kurang sempurna, memposisikan pemulihan korban.

Tingkat kemampuan yang ada pada setiap orang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki yang diterima atau ditangkap melalui pancaindera, semakin banyak pancaindera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh (Rimadeni et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang adalah motivasi, pengalaman dan keahlian. Pengalaman mendapatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu prosedur. Pengembangan suatu pengetahuan terlihat dari seseorang mampu mengaplikasikan salah satu dalam bentuk keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa usia remaja umur 15 dan 16 tahun dalam tahap perkembangan anak remaja dengan ciri khas mencari identitas diri, memiliki ingin rasa tahu yang besar dalam mengembangkan kemampuan berfikir abstrak merupakan dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Siahaan, 2021).

### **Perilaku Setelah Intervensi Sosialisasi BHD**

Pada kelompok intervensi hasil penelitian terhadap 32 responden pada kelompok sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar sebagian besar responden berperilaku baik dan pada keterampilan sebagian besar keterampilan baik, dari item soal kuisioner bantuan hidup dasar mengalami peningkatan soal yang salah yaitu 5 dan 9. Dari hasil 32 tersebut responden memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar.

Setelah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada responden perilaku mengalami peningkatan dilihat dari hasil jawaban pada soal bantuan hidup dasar yaitu baik 23 responden dan sebelumnya yaitu baik sebanyak 7 responden. Setelah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada responden tingkat keterampilan melakukan *basic life support* sesuai SOP mengalami peningkatan dalam baik dan sempurna yaitu mengecek respon, melihat pergerakan dada dan raba nadi di leher, menentukan posisi kompresi dada, menekan dada dan kedalaman kurang sempurna, cara membuka mulut kurang sempurna, memposisikan pemuliharaan korban. Perubahan perilaku dan keterampilan ini disebabkan karena pada pelatihan bantuan hidup dasar terdapat pemberian informasi, dimana didalamnya ada proses belajar.

Pengalaman mendapatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam melakukan suatu prosedur. Pengembangan suatu pengetahuan terlihat dari kemampuan seseorang mampu mengaplikasikan salah satu dalam bentuk keterampilan. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan, dengan diberikan pelatihan bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan baik dan keterampilan baik, ini disebabkan oleh pemberian pelatihan bantuan hidup dasar yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan responden sehingga responden dapat memahami dan mampu dalam melakukan bantuan hidup dasar secara mandiri. Kemampuan merawat seseorang yang memerlukan bantuan hidup dasar harus cepat, tepat dan benar, sehingga tidak berdampak fatal atau sampai mengalami kematian (Yenni, 2017).

Pelatihan tindakan RJP terhadap pengetahuan dipengaruhi oleh proses belajar. Proses belajar dalam bentuk pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kepercayaan diri untuk melakukan tindakan RJP. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga dipengaruhi oleh cara peer education dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh responden (Wijaya, 2022; Faradisi et al., 2021).

### **Perbedaan Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Kegiatan BHD dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan dengan 4 kali pertemuan setiap responden sampai dengan reevaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode *quasi experimental study* dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi didapatkan dengan menggunakan Uji Mc Nemer, dan didapatkan nilai p-value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada efektivitas perilaku dalam sosialisasi BHD. Intervensi kegiatan sosialisasi BHD oleh responden mengalami peningkatan perilaku tentang BHD. Hasil *posttest* semua responden. Dari hasil 32 tersebut responden memiliki perilaku dan keterampilan yang baik sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar. Setelah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada responden perilaku mengalami peningkatan dilihat dari hasil jawaban pada soal bantuan hidup dasar yaitu baik 23 responden dan sebelumnya yaitu baik sebanyak 7 responden. Setelah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada

responden tingkat keterampilan melakukan *basic life support* sesuai SOP mengalami peningkatan dalam baik dan sempurna yaitu mengecek respon, melihat pergerakan dada dan raba nadi dileher, menentukan posisi komresi dada, menekan dada dan kedalaman kurang sempurna, cara membuka mulut kurang sempurna, memposisikan pemulihan korban. Perubahan perilaku dan keterampilan ini disebabkan karena pada pelatihan bantuan hidup dasar terdapat pemberian informasi, dimana didalamnya ada proses belajar.

Menurut hasil penelitian Nirmalasari (2019) bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan pada Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat dengan Hasil uji statistik dengan menggunakan Paired t-test menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan keterampilan ( $p=0,000$ ). Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan dan keterampilan HMKM UPN "Veteran" Jakarta dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap Pada kelompok intervensi Uji statistik wilcoxon sign rank test untuk peningkatan pengetahuan menunjukkan nilai- $p = 0,000 < \alpha = 0,005$ , hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar, artinya hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Haji Sumatera utara tahun 2021. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa/i SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara (Harahap, 2021).

Didukung dengan hasil penelitian dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P Value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian simulasi Basic Life Support berpengaruh meningkatkan pengetahuan Pelaksanaan Penyuluhan sehari tentang penanganan pertolongan pertama pada kondisi darurat dilaut telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum kegiatan 53,33% dan setelah kegiatan dilaksanakan meningkat menjadi 93,33%. Pemerintah Daerah bisa bekerjasama dengan pihak lainnya untuk dapat memberikan pelatihan lanjutan mengenai Teknik survival di laut (Welembuntu, 2020).

## **SIMPULAN**

Ada perbedaan hasil perilaku sebelum dan sesudah intervensi sosialisasi BHD. Sebelum sosialisasi BHD masih ada responden memiliki perilaku kurang baik dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi dan kerampilan tentang BHD. Setelah intervensi sosialisasi responden rata-rata memiliki perilaku dan ketrampilan yang baik.

## **SARAN**

Disarankan kepada masyarakat untuk dapat melakukan bantuan hidup dasar (BHD), karena bantuan tidak hanya diberikan oleh pihak kesehatan namun oleh masyarakat awam juga diperbolehkan untuk melakukan sesuai dengan kemampuannya jika masyarakat tersebut telah melakukan pelatihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abilowo, A., & Lubis, A. Y. S. (2022). Edukasi Resusitasi Jantung Paru Pada Masyarakat Kabupaten Belitung: Edukasi Resusitasi Jantung Paru Pada Masyarakat Kabupaten Belitung. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85-89. <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/download/83/40>

- Etlidawati, E., & Milinia, K. (2021). Simulation and Audio-Visual Learning Method for Knowledge of Cardiac Pulmonary Resuscitation Skills in Nursing Students. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1023-1028. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2816>
- Faradisi, F., Aktifah, N., & Kartikasari, D. (2021). Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Tenggelam (Henti Nafas Henti Jantung) pada Pedagang Makanan di Bibir Pantai Joko Tingkir Petarukan Peralang. *Jurnal Batikmu*, 1(1), 5– 9. <https://doi.org/10.48144/batikmu.v1i1.574>
- Harahap, S. I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. *Jurnal Social Library*, 1(2), 36-45. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i2.48>
- Kistan, K., & Najman, N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagi Siswa Pramuka SMAN 13 Bone. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 135-143. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.680>
- Kusumawati, P. D., & Jaya, A. W. D. (2019). Efektifitas Simulasi Resusitasi Jantung Paru terhadap Kemampuan Penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru Anggota Brimob. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), 667–672. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.355>
- Muhammad Aris Wijaya, A. (2022). *Pengaruh Simulasi Basic Life Support (BLS) terhadap Motivasi dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pencinta Alam Specta UIN Raden Mas Sahid Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3258/>
- Nirmalasari, V. (2019). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan dan Keterampilan pada Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat di UPN "Veteran" Jakarta*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. <https://repository.upnvj.ac.id/2476/1/AWAL.pdf>
- Okvitasari, Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK. *Caring Nursing Journal*, 1(1), 6-15. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/7>
- Putri, P. R., Safitri, F. N., Munir, S., Hermawan, A., & Endiyono, E. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, 1(1), 7–12. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/503>
- Rimadeni, Y., Munazar, M., Arnizam, A., & Yeni, M. (2021). Simple Triage and Rapid Treatment (START) Health Education Method to Preparedness Nurse of Public Health Center (Puskesmas). *Jurnal Serambi Ilmu*, 22(2), 224-235. <https://doi.org/10.32672/si.v22i2.3310>
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Motivasi untuk Memberikan Pertolongan pada Korban Henti Jantung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(2), 16-21. <https://doi.org/10.54630/jk2.v10i2.111>

- Siahaan, G. L. H. B. (2021). *Literature Review: Gambaran Pengetahuan Perawat dalam Memberikan Bantuan Hidup Dasar pada Pasien Cardiac Arrest di Ruang ICU Tahun 2021*. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/4652>
- Welebuntu, M., Gobel, I., & Aatjin, H. (2022). PKMS Kelompok Nelayan Pintar Pertolongan Pertama pada Kondisi Darurat Kesehatan Laut di Kecamatan Nusa Tabukan, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 6(2), 54-58. <https://doi.org/10.54484/tkrg.v6i2.437>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, & Rahmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan dengan Efikasi Diri Remaja di SMK Negeri 2 Singosari Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116–126. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>